

Representasi Kompetisi dalam Lagu Dreamers (Jungkook-BTS Feat Fahad Al-Kubaisi): Analisis Semiotika

Tri Lutfi Widayati

E-mail: trilutfi.widayati@gmail.com

Universitas Gadjah Mada

ABSTRAK

Kata Kunci: *Semiotika, Rolland Barthes, Dreamers, Piala Dunia, FIFA 2022.*

Kompetisi atau pertandingan yang identik dengan sebuah persaingan, kalah dan menang justru dikaitkan dengan perdamaian, direpresentasikan pada Lagu Piala Dunia FIFA 2022 yang berjudul Dreamers. Penelitian menggunakan analisis semiotika dan teori dari Rolland Barthes. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat unsur mitos, denotasi dan konotasi pada lirik lagu Dreamers. Kompetisi atau pertandingan sepak bola yang banyak digemari ini sering kali menimbulkan perpecahan dan perselisihan, namun pada lagu dreamers kompetisi dalam hal ini Piala Dunia FIFA 2022 digambarkan sebagai bentuk perdamaian antar negara di seluruh dunia yang ikut berpartisipasi.

Key word:

Semiotics, Roland Barthes, Dreamers, World Cup, FIFA 2022.

ABSTRACT

Competitions or matches that are synonymous with rivalry, winning, and losing are actually associated with peace, as represented in the 2022 FIFA World Cup song titled "Dreamers." The research uses semiotic analysis and Rolland Barthes' theory. Based on the analysis, it was found that there are elements of myth, denotation, and connotation in the lyrics of Dreamers. This popular soccer competition or match often causes division and conflict, but in the song "Dreamers," the competition, in this case the 2022 FIFA World Cup, is depicted as a form of peace between countries around the world that are participating.

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kompetisi memiliki arti persaingan sebagai contoh diantara para siswa harus diciptakan suasana yang sehat dalam belajar, pertandingan untuk merebut kejuaraan dalam gabungan perkumpulan olahraga (sepak bola dan sebagainya), sistem pertandingan olahraga yang mengharuskan semua pihak saling bertanding (berhadapan), dalam skala internasional diartikan sebagai usaha suatu negara untuk mengungguli negara lain dalam mencapai tujuan, dan dalam skala nasional, persaingan sosial atau perjuangan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Galtung (1996, dalam Aji & Indrawan, 2019: 71) menyebutkan bahwa dalam pembahasan mengenai perdamaian, mencakup 2 jenis, yaitu negative peace dan positive peace. Negative peace merupakan bentuk situasi damai dimana tidak terdapat konflik karena pertentungan kepentingan dan tujuan yang dimiliki masing-masing 2 atau lebih pihak dan tidak ada rasa ketakutan satu sama lain. Hal yang menjadi ciri utamanya adalah tidak ada pihak yang menunjukkan kekuatan mereka satu sama lain, dapat disebut juga dengan show of force. Sedangkan positive peace, dapat dikatakan sebagai bentuk lanjutan dari negative peace dimana tidak adanya konflik antara beberapa pihak, ditambah dengan berbagai hubungan-hubungan positif dari pihak-pihak tersebut, seperti menunjukkan tindakan membantu, mengisi, dan menghormati satu sama lain dalam pemenuhan kebutuhan seperti

kebutuhan sandang, pangan, papan, terciptanya keadilan sosial, pemenuhan hak tanpa memandang kelas, serta terbebas dari rasa takut dan tidak aman.

Piala Dunia FIFA atau Federation Internationale de Football Association merupakan turnamen sepak bola profesional yang diselenggarakan antara tim nasional dari berbagai negara. Turnamen ini diselenggarakan oleh FIFA setiap empat tahun sekali. Sebentar lagi dunia akan kembali menyatu lewat semangat sepak bola. Piala Dunia FIFA 2026 siap digelar, menjadi ajang internasional yang selalu ditunggu jutaan penggemar di seluruh penjuru dunia. Turnamen kali ini akan menjadi edisi bersejarah, karena untuk pertama kalinya diselenggarakan di tiga negara sekaligus, yakni Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko. Format baru ini menjanjikan lebih banyak pertandingan, lebih banyak kejutan, dan lebih banyak cerita heroik dari setiap negara yang berjuang membawa pulang trofi paling bergengsi di dunia olahraga. Lebih dari sekadar kompetisi, ajang FIFA selalu membuat dunia kembali berhenti sejenak menyaksikan keajaiban yang hanya bisa diciptakan oleh sepak bola. Setiap FIFA yang telah terselenggara selalu menyajikan ketakjuban tersendiri dengan nuansa lagu yang mewakili representasi setiap momennya. Begitu pun dengan Piala Dunia FIFA World Cup yang diselenggarakan pada tahun 2022 sebagai ajang FIFA ke lima di Qatar, sampai saat ini masih teringat jelas identitas lagu yang dinyanyikan oleh Jungkook yang merupakan salah satu member dari boyband BTS yang banyak digemari oleh para kpopers dan Fahad Alkubaisi ialah seorang penyanyi solo asli Qatar. Kolaborasi keduanya menyanyikan Lagu Dreamers mendapat kesempatan di pembukaan Piala Dunia FIFA World Cup 2022 yang bertempat di Qatar pada 20 November 2022 lalu. Soundtrack tersebut pun langsung dipublikasikan pada berbagai situs musik internasional, termasuk iTunes dan meraih trending 1 Worldwide. Tagar #DreamersbyJungkook juga turut diramaikan Army Indonesia hingga tembus jutaan cuitan di Twitter dan peroleh trending teratas. Pada Kanal Youtube FIFA pun sudah ditonton 54 juta kali, disukai 3,6 juta, diikuti 16,7 juta subscriber dan masih berada pada trending 3 untuk kategori musik pertanggal 06 Desember 2022.

Selain itu, Lagu "Dreamers" menceritakan tentang perjuangan seseorang dalam meraih mimpiya. Dengan makna lagu "Dreamers" yang bercerita tentang perjuangan meraih mimpi, pantas saja jika lagu ini dijadikan soundtrack Piala Dunia FIFA 2022. Selama ini kompetisi atau pertandingan identik dengan persaingan yang saling menjatuhkan, prioritas utama adalah menang, apalagi sepak bola yang memiliki penggemar fanatik, bahkan tak sedikit setelah pertandingan usai perkelahian dan kerusuhan terjadi, misalnya tragedi sepak bola kanjuruan yang belum lama ini terjadi dan telah menewaskan ratusan orang. Piala Dunia FIFA kali ini, dengan lagu dreamers mencitrakan bahwa kompetisi sebagai ajang perdamaian, mempererat tali persaudaraan antar negara dan menjaga sportifitas selama pertandingan berlangsung. Kemudian, meskipun Jungkook merupakan artis yang berasal dari Korea Selatan, dan lagu-lagu karya sebelumnya tersisipi bahasa korea. Kali ini, pada lagu dreamers didominasi menggunakan bahasa inggris dan pada bait-baitnya diselingi lirik berbahasa arab. Perpaduan dua bahasa yang begitu indah, disajikan dengan memukau bersama vidio klip yang menggambarkan negara Qatar. Hal tersebut mengisyaratkan sebuah perbedaan yang disatukan menciptakan perdamaian dan keindahan dan semua hal tersebut dipertemukan pada Piala Dunia FIFA 2022 yang ditempatkan di Qatar. Selain itu, lagu "Dreamers" juga merepresentasikan bahwa kompetisi tidak selalu harus menghasilkan konflik. Melalui lirik dan visualisasi yang ditampilkan, terlihat bahwa keberagaman budaya dan bahasa dapat dipersatukan dalam semangat olahraga. Hal ini sejalan dengan konsep positive peace menurut Galtung, di mana hubungan antar pihak bukan hanya bebas dari konflik, tetapi juga memunculkan kerja sama, saling menghargai, dan pemenuhan kebutuhan bersama.

Dengan demikian, Piala Dunia FIFA tidak hanya menjadi ajang pertandingan sepak bola semata, tetapi juga berfungsi sebagai medium diplomasi budaya dan simbol perdamaian global. Lagu "Dreamers" menjadi jembatan emosional yang menghubungkan pemain, penonton, dan masyarakat dunia, menunjukkan bahwa persaingan dapat berlangsung secara sehat dan memperkuat solidaritas internasional. Selain aspek budaya dan perdamaian, lagu "Dreamers" juga menekankan pentingnya motivasi dan semangat pantang menyerah dalam kompetisi. Liriknya menggambarkan bagaimana setiap individu maupun tim harus berjuang, tetap optimis, dan percaya pada kemampuan diri sendiri

meskipun menghadapi tantangan berat. Pesan ini sejalan dengan esensi olahraga yang mendidik karakter, disiplin, dan kerja sama, sehingga kompetisi tidak hanya sekadar mencari kemenangan, tetapi juga membangun nilai-nilai positif bagi peserta maupun penonton.

Penelitian relevan sebelumnya juga telah banyak yang meneliti tentang lagu seperti Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji ditulis oleh Hidayat (2014). Nathaniel & Sannie (2018) dengan judul Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. Dan Harnia (2021) juga meneliti dengan judul Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. Sehingga, penelitian ini juga memiliki persamaan menganalisis secara semiotika pada lagu namun dianalisis menggunakan teori dari Roland Barthes dan memilih lagu dreamers sebagai objek penelitian.

Sebagaimana latar belakang yang telah dijelaskan lagu dreamers yang dinyanyikan oleh Jungook-BTS dan Fahad Alkubaisi menjadi soundtrack Piala Dunia FIFA 2022 yang dilaksanakan di Qatar. Sehingga, Penulis merumuskan masalah, Bagaimana kompetisi atau pertandingan yang dikaitkan dengan perdamaian direpresentasikan pada Lagu Piala Dunia FIFA 2022 yang berjudul Dreamers? ini adalah template untuk versi *Word (doc)*. Bila anda dapat menggunakan versi dokumen ini sebagai referensi untuk menulis manuscript anda.

KAJIAN TEORI

Hendropuspito (1989) menyebutkan Kompetisi adalah suatu proses sosial, dimana beberapa orang atau kelompok berusaha mencapai tujuan yang sama dengan cara lebih cepat dan mutu lebih tinggi. Kemudian, Semiotika pada dasarnya berakar dari tradisi studi klasik dan skolastik yang menitikberatkan pada seni logika, retorika, serta poetika sebagai dasar bagi proses pemaknaan dan komunikasi (Kurniawan, 2001: 49). Dalam konteks ini, semiotika tidak hanya dipahami sebagai teori tentang tanda, tetapi juga sebagai cabang ilmu yang menelaah bagaimana tanda-tanda bekerja dalam sistem sosial dan budaya. Ferdinand de Saussure, salah satu tokoh utama dalam kajian linguistik struktural, mendefinisikan semiotika sebagai “ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam kehidupan sosial” (Piliang, 2011). Artinya, setiap bentuk tanda baik bahasa, simbol, maupun representasi visual selalu terkait dengan konteks sosial yang melingkupinya, sehingga maknanya tidak pernah bersifat tunggal atau statis.

Roland Barthes (2004: 186–187) kemudian memperluas pemahaman ini dengan memperkenalkan konsep semiologi sebagai studi tentang berbagai sistem tanda yang meliputi substansi dan batasan, gambar, gerak tubuh, suara musik, hingga berbagai objek dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Barthes, semua elemen tersebut membentuk *system of signification*, yakni sistem pemaknaan yang memungkinkan manusia memahami dan menafsirkan realitas. Dengan demikian, semiotika tidak hanya terbatas pada analisis bahasa verbal, tetapi juga mencakup seluruh fenomena budaya yang mengandung makna. Kajian semiotika berupaya mengungkap bagaimana tanda-tanda berfungsi, bagaimana makna dibangun, diubah, dan dipertukarkan dalam berbagai konteks sosial-budaya. Oleh karena itu, semiotika menjadi alat penting dalam memahami cara manusia berkomunikasi, memproduksi makna, serta membentuk pandangan dunia melalui simbol dan representasi yang mereka ciptakan.

Berdasarkan kajian dalam Buku Mitologi yang berjudul *Myth Today* (Roland Barthes : 2004), mitos dipahami sebagai suatu sistem komunikasi di mana pesan tidak sekadar berupa objek, konsep, atau gagasan, melainkan merupakan bentuk signifikasi. Barthes menjelaskan proses terbentuknya mitos melalui berbagai contoh konkret, dengan merujuk pada teori tanda Ferdinand de Saussure yang membedakan makna menjadi denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada makna literal yang diterima secara umum dalam suatu kebudayaan, sedangkan konotasi mencakup makna yang dipengaruhi oleh konteks budaya, keyakinan, sikap, dan ideologi sosial. Dalam pandangan Barthes, mitos beroperasi pada tingkatan konotasi, di mana tanda yang digunakan secara berulang dalam relasi sintagmatik menjadi lebih alami dan terlihat wajar dibandingkan kemungkinan penggunaan lainnya. Proses ini menyebabkan konotasi suatu tanda menjadi dinaturalisasi dan dinormalisasi sebagai konstruksi budaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan beberapa tahapan yang diungkapkan oleh Sudaryanto (1993:5-7) sebagai berikut: metode penyediaan data dengan observasi, yakni metode transfer data (Sudaryanto, 1993:171). Metode menyimak digunakan untuk memperoleh data dengan cara mendengarkan video klip, baik dalam teks yang tertera pada video maupun lisan suara penyanyi. Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah metode analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data akan dipilah, bila data tersebut absah maka diinventarisasi, sedangkan data yang tidak absah akan disisihkan karena tidak sesuai dengan kriteria yang diambil. Metode penyajian hasil analisis data pada tahap penyajian analisis data dalam penelitian dapat digunakan dua pendekatan, yaitu metode formal dan informal (Sudaryanto, 1993: 45). Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan deskripsi verbal dan disajikan dengan memanfaatkan metode informal. Sistematika Penyajian Penyajian penelitian mengenai Representasi Kompetisi dalam Lagu Dreamers (Jungkook-BTS Feat Fahad Al-Kubaisi) ini tersusun secara sistematis dan diusahakan terkait secara logis antara satu dengan lainnya. Latar Belakang merupakan pendahuluan yang berisi isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, ulasan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yg relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian teori memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian meliputi analisa, arsitektur, metode yang dipakai untuk menyelesaikan masalah, implementasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pandangan Roland Barthes, mitos merupakan sistem komunikasi di mana tanda-tanda tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga menyiratkan makna kultural dan ideologis yang telah dinaturalisasi. Analisis lirik lagu *Dreamers* menunjukkan hal ini secara jelas. Misalnya, frasa “We are the dreamers, chasing the stars” secara denotatif merujuk pada sekelompok orang yang mengejar bintang, namun secara konotatif melambangkan aspirasi, ambisi, dan semangat untuk bermimpi. Pada tingkat mitos, ide ini dinaturalisasi sehingga mengejar mimpi dianggap sebagai hak universal dan perilaku yang wajar dalam kehidupan modern. Secara keseluruhan analisis terhadap lirik lagu *Dreamers* menggunakan kerangka teori Barthes disajikan dalam tabel berikut.

LIRIK	DENOTASI	KONOTASI	MITOS
<i>Look who we are, we are the dreamers</i> Lihatlah siapa kami, kami adalah para pemimpi	Menjelaskan kepada orang lain bahwa mereka adalah orang yang bermimpi, dan percaya bisa mewujudkan mimpi tersebut.	Lirik ini menegaskan bahwa setiap orang yang hadir berkompetisi dalam Piala Dunia di Qatar 2022 memiliki harapan yang besar terutama kemenangan dan mengharumkan nama negara masing-masing. Setiap orang memiliki keyakinan dan keteguhan untuk berusaha keras	Kompetisi atau pertandingan yang diyakini selama ini adalah sebuah wujud persaingan, yang lebih berpihak untuk saling menjatuhkan, dapat menimbulkan pertikaian hingga
<i>We'll make it happen 'cause we believe it</i> Kami akan mewujudkannya			

karena kami percaya itu		dalam meraih kemenangan, dan yakin akan kemampuan diri yang telah dipersiapkan dalam kompetisi.	permusuhan. Bukan saja para pemain yang terlibat dalam kompetisi tersebut, bahkan hingga penggemar dan pendukung kompetisi tersebut kerap kali membuat keributan dan berakibat perpecahan diantara sesama. Kompetisi memiliki tujuan utama untuk mendapatkan kemenangan tanpa kompromi, dan hanya dianggap sebagai pahlawan jika bisa membawa pulang kemenangan, begitu pun sebaliknya yang memperoleh kekalahan kerap kali hanya dianggap sebagai pecundang.
<p><i>Look who we are, we are the dreamers</i> Lihatlah siapa kami, kami adalah para pemimpi</p> <p><i>We'll make it happen 'cause we can see it</i> Kami akan mewujudkannya karena kami dapat melihatnya</p>	Seseorang yang bermimpi mencoba mewujudkan mimpiya dengan merasa dapat melihatnya dengan mata secara langsung.	Lirik tersebut penekanan dari lirik sebelumnya. Meskipun memiliki kemiripan arti, namun penegasan terlihat dalam lirik “cause we can see it” yang sebelumnya “cause we believe it” Harapan dan pencapaian yang terbaik menjadi sebuah tekad untuk bisa diwujudkan. Bukan lagi hanya sebuah keyakinan, namun juga disertai optimisme.	
<p><i>Here's to the ones, that keep the passion</i> Ini untuk orang-orang, yang menjaga gairah</p> <p><i>Respect, oh yeah</i> Hormat, oh ya</p> <p><i>Here's to the ones, that can imagine</i></p> <p><i>Respect, oh, yeah</i> Ini untuk orang-orang, yang bisa membayangkannya hormat oh yeah</p>	Orang-orang yang menjaga semangat dan dapat membayangkan akan dihormati	Bait ini berkonotasi setiap orang dalam hal ini peserta FIFA 2022 yang menjaga semangatnya selama kegiatan berlangsung. Baik mendapatkan kemenangan atau kekalahan, namun semangatnya tak pernah luntur. Dihormati, dihargai dan saling bisa menjaga sportifitas. Lirik yang senada kembali terulang sebagai penekanan, yang sebelumnya “that keep the passion” diulang menjadi “that can imagine”. Hal tersebut menekankan bahwa orang-orang yang bisa menjaga semangat dan sportifitas kemudian saling menghargai itu hanya jika bisa membayangkan dan	

		memikirkan atas penting hal tersebut untuk dijaga.	
<p>نعلم ان يكون العلم اعلى و نعم بحب kita memimpikan dunia yang lebih baik dan hidup dengan cinta.</p> <p>و نتجمع ونخلي صوتنا يخلي ها الدنيا حب (ها الدنيا حب) kita akan berkumpul dan membiarkan suara kita mengisi, dunia ini dengan cinta.</p>	<p>Membayangkan dunia yang damai dengan berkumpul dan saling mengisi dunia dengan cinta.</p>	<p>Semua orang berkeinginan agar kehidupan dan semua yang terjadi di dunia hidup dengan damai dan saling menyayangi satu sama lain. Semua hal tersebut diwujudkan dengan acara Piala Dunia FIFA di Qatar yang mengumpulkan masyarakat dari seluruh penjuru dunia, masing-masing delegasi negara hadir bukan hanya sekedar untuk berkompetisi, namun sebagai bentuk menjaga kedamaian dengan negara-negara lain di seluruh dunia dan keikutsertaan dalam setiap pertandingan dianggap untuk menjaga silaturahmi atau cinta antar negara di dunia.</p>	
<p>و نتكاتف نروترف كل الاعلام Kami akan berkumpul dan kami akan mengibarkan (semua bendera ini)</p> <p>و نتعاون نصنع ونتحقق كل الاحلام Kami akan bekerjasama, menciptakan dan</p>	<p>Orang-orang berkumpul mengibarkan bendera dan akan bekerjasama untuk mewujudkan impian mereka.</p>	<p>Semua orang berkumpul yaitu baik hadir langsung di Qatar atau pun masyarakat dunia yang ikut menyemarakkan Piala Dunia 2022, bersama-sama mengibarkan semua bendera yang dimaksud yaitu membawa dan memperkenalkan negara masing-masing peserta Piala Dunia. Mengibarkan berarti mengharumkan atau mengangkat negara secara tidak langsung di kancang internasional. Masing-</p>	

mencapai semua impian kami		masing orang saling bekerjasama, memiliki tujuan dan harapan yang sama dan dengan keyakinan bisa mewujudkan segala impian jika dilakukan bersama, lebih spesifik dalam piala dunia, kemenangan hanya bisa diraih dengan kerjasama yang baik.	
<p>وَ مَا نَسْتَلِمُ نَتَحْدُ وَ تَجْا وَزْ كُلْ شَدَّةٍ وَ نَقْيٍ بِمُوْدَةٍ</p> <p>Kami tidak akan pernah menyerah, kami akan terus menantang dan mengatasi semua kesulitan dan bernyanyi dengan cinta</p>	Sikap tidak mudah menyerah, bisa mengatasi kesulitan dan terus menyanyi dengan penuh cinta	Lirik ini memiliki konotasi bahwa orang-orang yang berjuang di Piala Dunia 2022 memiliki semangat juang yang tinggi, tidak mudah menyerah, berani menghadapi tantangan, tidak takut dengan segala kesulitan, optimis bisa menyelesaikan dan mengatasi segala hal yang mungkin terjadi saat pertandingan. Dan apapun yang terjadi semua orang akan terus menyebarkan kasih saying yang direpresentasikan dengan semua bernyanyi dengan cinta.	
<p><i>Gather 'round now, look at me</i> Berkumpul sekarang, lihat aku</p> <p><i>Respect the love the only way</i> Hormati cinta satunya cara</p>	Meminta orang lain berkumpul, memperhatikan dan menghormati cinta.	Konotasi dari lirik ini yaitu meminta perhatian semua orang, agar mendengarkan nasihat yang diungkapkan, bahwa meminta dihargainya cinta atau saling menghargai sebagai jalan atau cara satunya yang harus dimiliki selama Piala Dunia 2022 berlangsung.	

		Sehingga, jalannya acara bisa terlaksana dengan suka cita.	
<p><i>If you wanna come, come with me</i></p> <p>Jika kau ingin ikut, ikutlah denganku</p> <p><i>The door is open now every day</i></p> <p>Pintu terbuka sekarang setiap hari</p>	<p>Setiap yang ingin mengikutinya dibukakan pintu setiap hari.</p>	<p>makna konotasi dari lirik ini. Secara tidak langsung bertanya untuk mengajak siapa pun yang mau, dipersilahkan dan dengan senang hati diajak mengikuti dan mendukung jalannya Piala Dunia 2022 dari awal hingga akhir acara. Pintu terbuka setiap hari, memberikan isyarat, setiap orang diterima dengan senang hati untuk bersama menyukseskan Piala Dunia serta berperan menyebarkan cinta selama kompetisi berlangsung.</p>	
<p><i>This one plus two, rendezvous all at my day</i></p> <p>Ini satu tambah dua, semua bertemu di hariku</p> <p><i>This what we do, how we do</i></p> <p>Ini yang kami lakukan, bagaimana kami melakukannya</p>	<p>Satu ditambah dua merupakan penjumlahan yang hasilnya adalah tiga. Semua bertemu di harinya maksudnya Mengacu pada hari penting bagi pembicara; bisa ulang tahun, hari khusus, atau saat yang dirayakan.</p>	<p>“this one plus two rendezvous all at my day” memiliki konotasi satu per satu orang hadir secara langsung di Qatar pada Piala Dunia FIFA 2022, dan yang lainnya juga turut hadir menyemarakkan meski hanya secara virtual sebagai bentuk dukungan. Hal tersebut sebagai bentuk usaha dan upaya menyukseskan Piala Dunia FIFA 2022.</p>	
<p><i>‘Cause to the one that keep the passion</i></p> <p>Karena yang</p>	<p>Orang yang menjaga gairah memiliki sihir dan dihormati.</p>	<p>“keep the passion” dan “magic” disini dikonotasikan sebagai semangat dan kekuatan.</p>	

menjaga gairah Respect, oh yeah Hormat, oh yeah Cause to the one that got the magic Karena yang punya sihir Respect, oh yeah Hormat, oh ya	Dimana, semua orang yang telah menjaga komitmen semangat yang tak padam merupakan orang yang memiliki magic atau kekuatan yang luar biasa selama kompetisi Piala Dunia FIFA 2022. Dan di akhir diikuti dengan kata “respect” yang menegaskan bahwa orang-orang yang telah disebutkan tadi patut dihormati dan dihargai.	
---	---	--

Jika lirik merupakan jenis komunikasi verbal, maka video klip merupakan komunikasi nonverbal yang menginterpretasi lirik pada sebuah lagu (Rakhim, 2012). Dalam video klip, unsur komunikasi menjadi lebih kompleks karena terdapat visualisasi bahasa tubuh dan ekspresi. Menurut Hidayat (2014), lirik lagu menggunakan kata-kata dan bahasa yang mengundang daya tarik, misalnya penggunaan bahasa yang lebih sederhana, indah, dan mudah diingat (Harnia, 2021). Selain itu, lirik lagu mengandung kata-kata simbolis dan tak jarang metaforis seperti penyimpangan makna suatu kata (Hidayat, 2014). Maka dari itu, video klip dibuat untuk membantu pendengar atau pengamat lagu untuk memahami pesan yang terdapat pada lirik lagu.

Berikut visualisasi gambar pendukung yang diambil dari vidioklip asli Lagu Dreamer – Jungkook feat Fahad Alkubaisi:



Gambar 1

*Look who we are, we are the dreamers
We'll make it happen 'cause we believe it.*

Visualisasi vidioklip pada lirik di atas yaitu dua orang anak kecil yang berpakaian jubah serba putih yang tengah berada di pinggir pantai dan tampak memegang karang kecil dan mengankatnya ke atas sambil memandangnya. Hal ini senada dengan lirik yang disenandungkan yaitu kita semua adalah seorang pemimpi atau memiliki harapan besar yang suci dan mempercayai bisa diwujudkan.

Gambar 2



*Look who we are, we are the dreamers
We'll make it happen 'cause we can see it.*

Pada bagian ini, tampak seorang pemuda berada di atas kapal dan di tengah-tengah laut. Ia menatap laut dengan tersenyum lebar, seolah menandakan ia bisa melihat lautan atau dunia yang luas seperti impian-impiannya.



Gambar 3

*Here's to the ones, that keep the passion, Respect, oh yeah
Here's to the ones, that can imagine, Respect, oh, yeah*

Visualisasi menunjukkan orang-orang berkumpul, bersemangat, menari bersama. Hal ini memperlihatkan semangat semua orang bersuka cita dan bersemangat menyambut Piala Dunia FIFA 2022.



Gambar 4

*Gather 'round now, look at me (hayya)
Respect the love the only way (hayya-hayya)*

Semua orang berjoget bersama saling menghargai dan tidak adanya diskriminasi, terlihat dari beragamnya orang yang ikut menari, baik dari kulit putih, kulit hitam, yang berambut, lurus, keriting, perempuan, laki-laki, dan baju beragam yang menunjukkan mereka memiliki identitas yang berbeda-beda.

Gambar 5

If you wanna come, come with me



The door is open now every day

Visualisasi berada di alam terbuka yaitu di atas Gedung yang tinggi dan memperlihatkan background negara Qatar, seolah memberikan perintah kepada semua orang untuk ikut memeriahkan FIFA 2022 yang bertempat di Qatar.



Gambar 6

This one plus two, rendezvous all at my day

This what we do, how we do

Orang-orang yang berpakaian menggunakan jubah memperlihatkan identitas Qatar sebagai tuan rumah FIFA 2022 dan memegang bendera dari berbagai negara sambil menari bersama menandakan siap menyambut semua negara berlaga dan berkunjung ke Qatar.

Gambar 7



'Cause to the one that keep the passion. Respect, oh yeah

Cause to the one that got the magic. Respect, oh yeah

Visualisasi memperlihatkan ikan yang lazimnya berada di laut atau di air, keluar ke permukaan dan terbang bebas menyusuri negara Qatar. Ini mengisyaratkan semua yang bertandang pada FIFA yaitu mereka yang berani keluar dari area atau negara masing-masing dan mengekspresikan dengan bebas bentuk kompetisi yang menyenangkan dan patut dibanggakan.

Gambar 8



نَحْمَانْ يَكُونُ الْعَلَمُ الْأَحْلَى وَنَفْسُ بَحْبَ

وَنَجْمَعُ وَنَخْلِي صَوْتَنِ يَخْلِي هَا الدُّنْيَا حَبْ (هَا الدُّنْيَا حَبْ)

Visualisasi seorang laki-laki berpakaian jubah putih dengan nuansa damai di malam hari dengan background pohon rindang. Hal ini menunjukkan kedamaian dan keharmonisan dalam FIFA 2022.

Gambar 9



و تكاثف نروتوف كل الاعلام

و نعاون نصنع ونحقق كل الاحلام

Seperti maknanya terdapat visualisasi semua berkumpul dan mengibarkan semua bendera ini dan bekerjasama, menciptakan dan berusaha mencapai impian yang sama yaitu perdamaian melalui Piala Dunia FIFA 2022.

Gambar 10



و ما نستسلم تحد وتحجا وز كل شدة و نغي بودة

Sebagaimana arti liriknya tidak akan pernah menyerah, akan terus menantang dan mengatasi semua kesulitan dan bernyanyi divisualisasikan dengan wajah tersenyum sendu, menandakan ketabahan dan kebahagian akan terus terpacar selama kompetisi FIFA 2022 berlangsung.

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar.

KESIMPULAN

Piala Dunia FIFA 2022 yang diselenggarakan di Qatar direpresentasikan melalui lagu “Dreamers” yang dibawakan oleh Jungkook dan Fahad Al Kubaisi. Lagu yang berhasil menarik perhatian publik secara internasional ini mengandung makna representasi yang mendalam. Kompetisi sepak bola, yang menjadi olahraga paling digemari di dunia, sering kali memicu persaingan dan perpecahan antarpihak. Namun, melalui “Dreamers”, kompetisi — khususnya Piala Dunia — justru digambarkan sebagai simbol perdamaian dan persatuan antarnegara di seluruh dunia yang ikut berpartisipasi.

Pertandingan sepak bola tidak hanya menjadi ajang untuk menunjukkan kemampuan, tetapi juga mempererat tali persaudaraan di tingkat internasional. Lebih jauh lagi, lagu ini menyampaikan harapan agar setiap kompetisi, baik dalam bidang olahraga maupun di luar itu, tidak lagi menimbulkan perselisihan yang hanya berfokus pada kemenangan semata. Sebaliknya, setiap pertandingan diharapkan mampu menumbuhkan rasa saling menghargai, menjunjung keadilan, dan menciptakan perdamaian di seluruh dunia.

Penelitian ini terbatas pada analisis semiotika terhadap makna dan simbol yang terkandung dalam lagu “Dreamers”. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya, kajian dapat diperluas dengan

menggunakan pendekatan lain seperti analisis wacana, sosiologi musik, atau studi budaya populer. Dengan demikian, hasil penelitian yang akan datang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pesan perdamaian dan persatuan yang direpresentasikan dalam karya musik internasional tersebut.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa kajian ini masih memiliki keterbatasan. Salah satu kendala utama adalah ketidakhadiran peneliti secara langsung di lokasi acara di Qatar, yang berpotensi memengaruhi kelengkapan dan ketelitian analisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi lapangan secara langsung atau memanfaatkan data primer yang lebih lengkap, sehingga analisis dapat lebih akurat dan mendalam. Selain itu, pengembangan kerangka teori yang lebih komprehensif dan penerapan metode analisis tambahan, seperti analisis wacana atau pendekatan kuantitatif, dapat memperkaya hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan dapat menutup kekurangan studi ini dan menjadi referensi yang lebih kuat bagi penelitian-penelitian di bidang linguistik, khususnya dalam ranah semiotika.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, M. & Indrawan, Jerry. 2019. Memahami Studi Perdamaian Sebagai Bagian Dari Ilmu Hubungan Internasional. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*. 9. 65. 10.33172/jpbh.v9i3.637.

Barthes, Roland. 2004. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 186-187

Harnia, Neng Tika. 2021. Analisis Semiotika Makna Cinta pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9 (2), 224-238:
<https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1405>

Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistematik*. Yogyakarta: Kanisius

Hidayat, Rahmat. 2014. Analisis Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243-258. https://adoc.pub/analisis-semiotika-makna-motivasi-pada-lirik-lagu-laskar-pel.html#google_vignette

Kurniawan. 2001. Semiologi Roland Barthes. Magelang: Indonesia Tera

Piliang, Yasraf Amir. 2011. *Bayang-Bayang Tuhan: Agama dan Imajinasi*, Jakarta: Mizan Publiko.

Rakhim, Fatkur. 2012. Pesan Sosial dalam Tayangan Video Klip (Analisis Isi Pada Video Klip Netral, Garuda di Dadaku). *Skripsi*, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Akun Youtube FIFA, diakses pada 06 Desember 2024:
<https://www.youtube.com/watch?v=IwzkfMmNMpM>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, diakses pada 06 Desember 2024:
<https://kbbi.web.id/kompetisi>

Website Kapan.Lagi.com diakses pada 05 Oktober 2025:
<https://lirik.kapanlagi.com/artis/jungkook/dreamers-terjemahan/>

Website FIFA, diakses pada 05 Oktober 2025:
<https://www.fifa.com/en/tournaments/mens/worldcup/canadamexicousa2026/articles/fifa-worldcup-2026-hosts-cities-dates-usa-mexico-canada>